

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra dapat dipandang sebagai sebuah refleksi dari kondisi suatu era yang telah dialami oleh individu atau kelompok, yang kemudian dirasakan oleh penulis melalui cara penyampaian dengan bahasa. Selain itu, karya sastra berfungsi sebagai sarana bagi seorang sastrawan untuk mengekspresikan ide-ide yang ada dalam benaknya melalui penciptaan karya baik secara verbal maupun tertulis. Secara umum, karya sastra memiliki berbagai bentuk, seperti drama, prosa, dan puisi. Bahkan, syair juga diakui sebagai bagian dari karya sastra. Sastra Indonesia memiliki koneksi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari. Di samping itu, sastra Indonesia juga tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan yang ada di masyarakat. Setiap wilayah pasti memiliki jenis-jenis sastra yang populer di daerahnya masing-masing. Kepulauan Riau, umumnya sastra yang berkembang terdiri dari karya sastra lisan dan tulisan seperti syair, pantun, hikayat, dan gurindam. Salah satu bentuk sastra yang sering kita temui saat ini adalah syair, yang biasanya dinyanyikan pada saat acara-acara di kalangan masyarakat Melayu. Syair adalah bentuk karya sastra yang dihasilkan oleh penulis sebagai ekspresi pribadinya. Salah satu elemen yang berkontribusi dalam penciptaan syair adalah lingkungan sosial dalam masyarakat. Salah satu syair yang mengandung makna mendalam adalah Syair Nasib Melayu yang ditulis oleh Tenas Effendy. Karya ini memberikan gambaran yang utuh, komprehensif, rinci dan aktual tentang sejarah

pasang surut kerajaan dan Masyarakat melayu. Melalui syair ini, Tenas Effendy berusaha menggambarkan situasi bangsa Melayu yang mengalami pergeseran nilai, perubahan watak, dan tantangan identitas yang semakin kuat dengan adanya modernisasi. Syair ini bukan sekedar sebuah karya sastra, tetapi juga merupakan kritik sosial yang mengajak masyarakat untuk merenungkan kembali jati diri mereka sebagai bagian dari bangsa Melayu yang kaya akan adat, budi pekerti, dan nilai-nilai keagamaan.

Syair Nasib Melayu ini sepenuhnya merupakan buah karya Tenas Effendy yang lair pada tangannya sendiri. Syair Nasib Melayu memberikan gambaran yang utuh, komprehensif, rinci dan aktual tentang sejarah pasang surut kerajaan dan masyarakat Melayu, karakter orang Melayu, tantangan-tantangan yang dihadapi saat ini, serta harapan kepada generasi muda Melayu untuk masa depan. Dalam syair yang ditulis lima belas tahun lalu ini terlihat dengan jelas pemahaman Tenas Effendy yang sangat mendalam tentang sejarah Melayu dan karakter orang Melayu. Sebagai orang Melayu asli dan pemangku adat budaya Melayu, Tenas Effendy tak segan-segan mengungkap kelemahan orang Melayu, serta keterpurukan yang melanda Melayu pada saat ini (Effendy, 2005 : 6). Adapun beberapa Syair Nasib Melayu karya Tenas Effendy sebagai berikut:

Nasib Melayu nama dikarang
Melayu dahulu hingga sekarang
Walaupun banyak dikaji orang
Tak ada salahnya diulang-ulang

Terhadap melayu banyak bahasan
Ada menyanjung ada melecehkan

Ada memuji berlebih-lebih
Ada mengeni penuh ejekan

Beragam pendapat tentang Melayu
Baik dan buruk bergandeng bahu
Musim beredar zaman berlalu
Nasib Melayu belum menentu

Karya sastra seperti Syair Nasib Melayu menjadi semakin penting di tengah masyarakat modern yang mengalami krisis moral yang cukup serius. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan pergeseran gaya hidup menyebabkan banyak orang khususnya generasi muda mengalami penurunan nilai. Saat ini masyarakat lebih terpapar pada budaya instan, hiburan digital, dan informasi yang melimpah, sehingga kurang mengenali karya sastra klasik yang sarat dengan nilai moral. Bahkan, banyak anak muda Melayu yang tidak memahami karya-karya tradisional dari budaya mereka sendiri, termasuk syair. Mereka lebih mengenal budaya asing dibandingkan budaya mereka sendiri. Ini tentu menjadi ancaman serius bagi kelangsungan identitas budaya.

Pada saat ini, Syair Nasib Melayu yang ditulis Tenas Effendy berfungsi sebagai pengingat moral. Namun lirik-lirik yang penuh pemikiran, ia menunjukkan bahwa sebuah bangsa akan mengalami kemunduran jika prinsip moral dan budaya yang pegangannya mulai diabaikan. Syair ini mendorong kesadaran bersama untuk kembali menghargai adab, memperbaiki akhlak, menghormati orang tua dan sesama, serta menjaga solidaritas sosial menjadi ciri khas masyarakat Melayu. Syair ini juga memberikan kritik terhadap sikap manusia yang terlalu fokus pada kemewahan material dan kehidupan duniawi, sehingga melupakan nilai-nilai spiritual. Pandangan

semacam ini sangat relevan karena saat ini, banyak orang cenderung mengukur kesuksesan hanya dari segi materi, tanpa mempertimbangkan mora. Tenas Effendy menggarisbawahi bahwa kecenderungan manusia untuk terikat pada dunia dapat menghilangkan rasa empati, melemahkan ikatan antar individu, dan meningkatkan konflik sosial. Dengan kata lain, syair ini berfungsi sebagai refleksi bagi manusia untuk menyadari kesalahan moral yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Syair Nasib Melayu memiliki nilai sejarah dan budaya yang mendalam, khususnya bagi masyarakat Melayu di Kepulauan Riau. Masyarakat Melayu pada umumnya sangat akrab dengan syair, baik sebagai bacaan maupun dalam bentuk pertunjukan melalui nyanyian. Syair seringkali dipertunjukkan dalam upacara adat, acara keagamaan, dan sebagai kegiatan sosial. Meskipun karya Tenas Effendy ini mungkin tidak selalu ditampilkan dalam konteks ritual, keberadaannya tetap melambangkan kebijaksanaan dan identitas Melayu yang perlu dijaga.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa syair seperti Syair Nasib Melayu semakin jarang dibaca atau diajarkan di pendidikan formal atau nonformal. Banyak generasi muda yang lebih akrab dengan musik modern dibandingkan dengan sastra klasik. Jika dibiarkan, ada kemungkinan bahwa syair yang kaya makna seperti karya Tenas Effendy ini akan terlupakan oleh masyarakat Melayu. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai syair ini sebagai upaya untuk melestarikan budaya. Penelitian dapat membantu menemukan nilai-nilai moral yang ada dalam syair, menginterpretasikan pesan yang ingin disampaikan, serta mengaitkan maknanya dengan konteks kehidupan sekarang.

Keunikan dari Syair Nasib Melayu karya Tenas Effendy syair ini lebih mirip dengan sejumlah syair lingkaran penyengat, khususnya yang menyerupai esai dan catatan bernada kritik sosial seperti Syair Lebai Guntur, Syair Awai, Syair Sadamuddin (Effendy, 2005). Karya ini tidak hanya menampilkan keindahan dalam penggunaan bahasa, rima, simbol-simbol khas dari kesusastraan Melayu, tetapi juga berfungsi sebagai refleksi kepedulian pengarang terhadap perubahan nilai-nilai tradisi, penurunan moral, dan krisis identitas warga Melayu sebagai dampak dari modernisasi dan globalisasi. Tenas Effendy menyampaikan kritik tersebut dengan cara yang sopan dan berdasarkan prinsip adat serta ajaran agama, sehingga karya ini bukanlah untuk menghakimi, melainkan berperan sebagai peringatan dan renungan moral bagi para pembacanya. Demikian syair nasib Melayu memiliki pentingnya untuk diteliti karena berisi nilai-nilai moral yang berakar dari kearifan lokal dan tetap relevan dalam kehidupan masyarakat masa kini, serta berpotensi menjadi sumber pembelajaran karakter dan pelestarian kesusastraan Melayu yang mulai terabaikan.

Pada peneliti Syair Nasib Melayu karya Tenas Effendy, peneliti dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai moral yang berasal dari budaya lokal. Penelitian ini juga dapat menjadi langkah untuk menghidupkan kembali tradisi sastra Melayu yang mulai dilupakan. Selain itu, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat di bidang pendidikan, khususnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat modern akan pendidikan moral yang tidak hanya berasal dari ajaran formal, tetapi juga dari warisan budaya yang tinggi.

Pada akhirnya, Syair Nasib Melayu karya Tenas Effendy bukan hanya sekedar karya sastra, tetapi juga berfungsi sebagai komunikasi dari nilai-nilai moral yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih relevan hingga kini. Syair ini mengajarkan bahwa moral dan budaya merupakan landasan utama dalam membangun masyarakat yang bermartabat. Penelitian terhadap karya ini sangat penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan berharga yang terkandung di dalamnya dapat diteruskan kepada generasi mendatang. Dengan demikian, warisan budaya melayu dapat terus hidup, dihargai, dan dijadikan pedoman dalam menjalani tantangan zaman yang semakin kompleks.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini yaitu pada analisis nilai moral dalam syair nasib Melayu karya Tenas Effendy.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimanakah bentuk nilai moral yang terkandung dalam Syair Nasib Melayu karya Tenas Effendy.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan terkait uraian rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam Syair Nasib Melayu karya Tenas Effendy.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui kajian penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti diharapkan mampu memperoleh berbagai manfaat nantinya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori-teori sastra, landasan teori, landasan kajian moral.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat memudahkan para pembaca dalam mengetahui nilai dan model analisa nilai moral syair nasib Melayu karya Tenas Effendy
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya.
- c. Bagi mahasiswa, dapat menjadi penunjang bahan ajar dan penelitian ini dapat membawa mahasiswa meningkatkan keterampilan akademik, dan memberikan inspirasi untuk penelitian lanjutan, selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan penting saat mereka menyusun tugas akhir, skripsi, atau karya ilmiah lainnya.

1.6 Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini sebagai berikut.

- a. *Nilai Moral* adalah prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi manusia dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, serta mengarahkan setiap tindakan agar selaras dengan hati nurani, norma, dan kemanusiaan. Nilai ini menuntun seseorang untuk hidup dengan kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama, sehingga tercipta keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, nilai moral adalah cahaya yang menuntun langkah manusia agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan.
- b. *Syair* adalah untaian kata yang disusun indah dalam bait-bait berirama, mengalir seperti musik jiwa yang lahir dari rasa dan pikir. Di dalamnya tersimpan pesan, nasihat, kisah, atau ungkapan perasaan yang dibalut keindahan bahasa. Syair bukan sekadar rangkaian kata, melainkan cermin hati dan suara batin yang ingin menyentuh, mengingatkan, sekaligus menghidupkan makna dalam setiap baitnya.
- c. *Syair Nasib Melayu* memberikan gambaran yang utuh, komprehensif, rinci dan aktual tentang sejarah pasang surut kerajaan dan masyarakat Melayu, karakter orang Melayu, tantangan-tantangan yang dihadapi saat ini, serta harapan kepada generasi muda Melayu untuk masa depan. Syair Nasib melayu ini ada 59 halaman, dan terbit di balai kerajinan dan pengembangan, penerbit buku Syair Nasib Melayu ini adalah Bapak Tenas Effendy, tahun terbitnya 2005, karya Syair Nasib Melayu ini adalah Bapak Tenas Effendy.